

Manajer Pendidikan

Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan
Desmi Yanti

Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu
Edi Efendi, Aliman

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru
Eka Saputra, Sudarwan Danim

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru
Irma Andesmiyanti, Osa Juarsa

Pengembangan Karir Guru
Lelyana Pasaribu

Kinerja Guru dalam Pembelajaran
Merthi Satya Perdana, Rohiat

Manajemen Kesiswaan
Mesi Santrianti

Rencana Pengembangan Sekolah
Mirzan, Zakaria

Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas
Mulyati

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai
Neli Yurnalis

Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah
Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko

Pembinaan Disiplin Siswa
Reffy Handriyani, Manap Somantri

Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum
Sherlywaty

Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan
Shinta Armayani, Connie

Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum
Yayu Marita

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

Manajer Pendidikan

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

Manajer Pendidikan is managed and published by Magister of Educational Administration, Universitas Bengkulu. Manajer Pendidikan is published 3 times per year (January, August and December) with E-ISSN 2623-0208 and P-ISSN: 1979-732X. Manajer Pendidikan is open access, peer-reviewed, and published in Indonesia. Manajer Pendidikan publishing scientific papers, including bestpractices research, action research, evaluative research and innovative/development research in the course of educational management and administration, leadership, supervision, and science education. We accept unpublished, high quality, and original research manuscripts issues include practices, policies, and research in educational management from early childhood education to higher education which cover the areas of instruction, learning, teaching, curriculum development, educational leadership, educational policy, educational evaluation and supervision, multicultural education, teacher education, educational technology, educational developments, educational psychology, and international education in Indonesia and other parts of the world.

Editor In Chief

Manap Somantri, Universitas Bengkulu, Indonesia

Managing Editor

Asti Putri Kartiwi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Section Editor

Sudarwan Danim, Universitas Bengkulu, Indonesia

Syaiful Anwar, Universitas Bengkulu, Indonesia

Copy Editor

Connie, Universitas Bengkulu, Indonesia

Badeni, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Layout Editor

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Administrative Staff

Mita Rahmawati, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Peer Reviewers

Ahmad Zabidi Abdul Razak, University of Malaya, Kuala Lumpur (ID Scopus: 54381342100), Malaysia

Mohd Hilmy Baihaqy Yussof, Kolej Universiti Perguruan Agama Seri Begawan, Brunei Darussalam

Udin Syaifudin Saud, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Rusdinal, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Aan Komariah, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (ID Scopus: 57190879046), Indonesia

Imron Arifin, Universitas Negeri Malang (ID Scopus: 56451676900), Malang, Indonesia

Cepi Syafruddin Abd Jabar, Universitas Negeri Yogyakarta (ID Scopus: 57205058823), Yogyakarta, Indonesia

Rambat Nur Sasongko, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Rohiat, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Aliman, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Zakaria, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Arwildayanto, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Address

Study Program of Educational Administration, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A, Telp. +63 736 21186. Fax. 073621186

e-mail: manajerpendidikan@unib.ac.id

Daftar Isi

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan Desmi Yanti	230 - 242
Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu Edi Efendi, Aliman	243 - 248
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru Eka Saputra, Sudarwan Danim	249 - 259
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Irma Andesmiyanti, Osa Juarsa	260 - 264
Pengembangan Karir Guru Lelyana Pasaribu	265 - 272
Kinerja Guru dalam Pembelajaran Merthi Satya Perdana, Rohiat	273 - 280
Manajemen Kesiswaan Mesi Santrianti	281 - 292
Rencana Pengembangan Sekolah Miran, Zakaria	293 - 306
Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Mulyati	307 - 311
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Neli Yurnalis	312 - 327
Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko	328 - 341
Pembinaan Disiplin Siswa Reffy Handriyani, Manap Somantri	342 - 350
Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum Sherlywaty	351 - 361
Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Shinta Armayani, Connie	362 - 371
Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum Yayu Marita	372 - 382

PENGELOLAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Mulyati

Universitas Bengkulu

e-mail: mulyatimeko@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan bimbingan dan konseling di sekolah SMA Negeri 2 Kepahiang. Simpulan dari penelitian bahwa program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kepahiang telah dibuat dengan terencana, sebelum layanan dilakukan oleh wakil kurikulum membagikan siswa asuh untuk masing-masing guru bimbingan dan konseling, sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Bimbingan dan Konseling, Memberikan Layanan.

Abstract: This qualitative study described the guidance and counseling planning in Kepahiang 2 High School. The results found that that the guidance and counseling program at Kepahiang 2 State High School was planned in advance, before the service was carried out by curriculum representatives who distributed foster students for each guidance and counseling teacher, according to a predetermined number.

Keywords: Management, Guidance and Counseling, Giving Service.

PENDAHULUAN

Pentingnya pengelolaan layanan adalah menjaga efisiensi dan efektifitas dari layanan yang akan diselenggarakan (Kristiawan, 2016). Sehingga layanan yang akan diselenggarakan lebih terarah, focus, dan akan memudahkan untuk melakukan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan yang diselenggarakan. Dalam pengelolaan pelayanan konseling, unsur-unsur yang diterapkan meliputi Planning, Organizing, Actuating Controlling.

Perencanaan merupakan persiapan permulaan kearah pencapaian tujuan. Perencanaan merupakan proses untuk mempersiapkan mengenai sistem, taktik, teknik, metode, personalia, dan fasilitas yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan. Secara khusus dalam pelaksanaan pelayanan konseling planning merupakan perencanaan dari keseluruhan dan atau sebagian kegiatan pelayanan konseling. Dalam tahap persiapan dapat diberikan penjelasan seperti perencanaan merupakan pedoman yang

memberikan gambaran arah berupa garis-garis besar aktivitas dalam mencapai tujuan. Perencanaan merupakan wujud persiapan-persiapan system, teknik, metode, fasilitas, personalia, waktu dalam mencapai tujuan. Perencanaan mencerminkan rumusan masalah atau bagaimana pekerjaan mencapai tujuan dilakukan (Kristiawan dkk, 2017).

Pengorganisasian merupakan langkah lanjut setelah perencanaan dilakukan (Kristiawan dkk, 2019). Langkah ini merupakan pengaturan lebih lanjut tentang jenis-jenis pekerjaan, alokasi tugas, personalia yang menjalankan pekerjaan, biaya, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Wujud kegiatan Organizing adalah proses pengaturan, penyusunan, dan pengorganisasian. Dengan pengorganisasian, semua prasarana dan sarana yang diperlukan sedapat-dapatnya telah menjadi siap pakai dan siap jalan.

Berdasarkan hasil perencanaan dan pengorganisasian selanjutnya ditindak lanjuti dengan menggerakkan seluruh sumbe daya

dalam aktivitas mencapai tujuan berdasarkan aturan dan kebijakan yang telah diorganisasikan. Tindakan-tindakan yang memungkinkan semua tugas dijalankan dengan memanfaatkan sumber daya inilah yang disebut dengan proses penggerakan. Penilaian dilaksanakan terhadap pelaksanaan proses layanan dan juga hasil dari layanan yang dilaksanakan. Dalam tahap penilaian, pemahaman penilaian secara sempit menyangkut penilaian hasil, sedangkan secara luas penilaian mengandung unsur pengembangan dan pembinaan (Kristiawan dkk, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan memakai metode diskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kurikulum bidang kesiswaan. Guru bimbingan dan konseling, dan siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang akan dilakukan adalah analisis data di lapangan dan analisis data setelah kembali dari lapangan dengan mendeskripsikan setiap hasil penelitian. Penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut Pertama, perencanaan bimbingan dan konseling, sebelum layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa maka membuat program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, program harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ahmadi (1991: 1), bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan

Amti (2004: 99), Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Walgito (2004: 4-5) mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang (Prayitno 2004: 101). Sukardi (2004) menyebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.

Menurut Winkel (2006: 85) layanan bimbingan dan konseling memegang peranan yang sangat penting didalam pendidikan teruran dan terutama didalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara nyata, bimbingan

dan konseling mempunyai kaitan yang erat dengan ketiga hal, sehingga dapat dilihat peranan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan, karna bimbingan dan konseling berkaitan langsung dengan administrasi sekolah yang membutuhkan bimbingan dan konseling dalam hal masukan, saran dan laporan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, tujuannya adalah supaya terjadi peningkatan mutu dan layanan yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa.

Ukuran kualitas lulusan tidak hanya diukur dari kematangan kognitif saja, akan tetapi ukuran seorang peserta didik bisa dikatakan berkualitas apabila dia sudah matang secara emosional, sosial, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dapat mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya, dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri dan juga yang paling penting yaitu kematangan moral, siswa bisa dikatakan berkualitas jika dia memiliki moral yang baik, baik itu moral yang berlandaskan kepada norma norma yang berlaku dalam masyarakat maupun moral yang ada dalam agama. Bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting di dalam suatu organisasi bidang pendidikan terutama sekolah. bahkan bimbingan dan konseling untuk siswa sangat dipengaruhi dalam merubah sikap dan tingkah laku siswa.

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan penyesuaian diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan agama dan budaya sehingga mencapai kehidupan yang bermakna berbahagia baik secara personal maupun sosial. Sedangkan konseling adalah proses intraksi antara konselor dengan klien/konseler baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung melalui media, internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar

dapat menyumbangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.

Bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistim. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan yang timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah. Supaya setiap siswa lebih berkembang kearah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditanda tangani oleh tenaga- tenaga ahli. Pertama, perencanaan program bimbingan dan konsling meliputi lima hal, yaitu Program tahunan, progam semester, program bulanan, program mingguan, program harian. Sudah di buat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kedua, pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tebat Karai Kepahiang meliputi Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan atau individu, layanan bimbingan kelompok, layaanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi. Sedangkan layanan pendukung adalah Aplikasi instrumentasi, komferensi kasus, alih tangan kasus, kunjungan rumah, kerja sama instansi terkait.

Ketiga, hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, masih ada pelaksanaan bimbingan yang sudah diprogramkan belum terlaksanakan misalkan bimbingan kelompok, konseling kelompok, masih belum telaksana sama sekali, sedangkan untuk alih tanga kasus, layanan penempatan dan penyaluran dan bimbingan individual perlu diperbaiki kembali di dalam pelaksanaannya.

Keempat, tindak lanjut hasil kegiatan bimbingan dan konseling kepala sekolah melakukan musyawarah dengan guru bimbingan dan konseling tentang cara penyelesaian masalah siswa dan pelaksanaan

program yang sudah ada tetapi belum terlaksanakan. Hasil analisis harus ditindak lanjuti dengan memperbaiki pelaksanaan program selanjutnya sebagai kesinambungan program, mengembangkan jejaringan pelayanan agar pelayanan bimbingan dan konseling lebih optimal, melakukan referal bagi peserta didik yang memerlukan bantuan khusus dari ahli lain, serta mengembangkan komitmen baru dalam kebijakan orientasi dan implementasi pelayanan bimbingan dan konseling selanjutnya.

Simpulan dari penelitian bahwa guru bimbingan dan konseling sebelum memberikan layanan dengan siswa, harus merencanakan program bimbingan dan konseling yaitu program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, program harian. Dengan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, Serta di dukung dengan aplikasi instrumentasi, konferensi kasus, alih tangan kasus, kunjungan rumah, kerja sama instansi terkait. Pada saat. Masih ada program yang belum dilaksanakan sama sekali yaitu program layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, penempatan dan penyaluran siswa ke IPA dan IPS belum terlaksana dengan optimal. Pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah dengan cara memperbaiki program- program yang sudah ada di perbaiki dan melaksanakan program yang benar- benar mendesak untuk dilaksanakan dan sangat penting.

Saran dari hasil penelitian ini, pertama, kepada guru bimbingan dan konseling, program- program yang sudah dibuat seharusnya di buat dengan baik dan lengkap. Dan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kondisi siswa serta waktu yang tersedia. Didalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk selalu bekerja sama kepada

orang tua siswa, serta melakukan pendekatan baik kepada siswa, guru mata pelajaran, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Dengan adanya terjalin kerja sama maka akan mempermudah pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sehingga semua program yang sudah ada bisa terlaksana dengan mudah dan lancar. Kepada guru bimbingan dan konseling evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling yang program belum terlaksana, konsultasi dengan kepala sekolah agar bisa memfasilitasi kebutuhan bimbingan dan konseling yang belum ada, sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih lancar dan mudah penyelesaian setiap masalah yang ada. Sebaiknya ada laporan mengenai siswa yang sudah tuntas masalahnya maupun yang belum tuntas dalam penyelesaian masalah siswa. Selanjutnya kepada kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling tindak lanjut kegiatan bimbingan konseling harus menjadi acuan untuk pelaksanaan berikutnya dan memperbaiki program - program yang akan datang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Secara umum pengelolaan bimbingan dan konseling yang dilakukan di SMA Negeri 2 ada program yang terlaksana dengan sepenuhnya. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kepahiang telah dibuat dengan terencana, sebelum layanan dilakukan oleh wakil kurikulum membagikan siswa asuh untuk masing-masing guru bimbingan dan konseling, sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A., & Rohani, A. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Kristiawan, M. (2016). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Valia Pustaka.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., & Ribuwati, A. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi, D.K. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *BK di Instituti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.